

JURNAL SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE GERAK MATA, PADA PESERTA DIDIK KELAS VII B SMP NEGERI 1 WONOSALAM

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh :

WAQIT FARISMAN

NIM 126726

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Mayasari, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Waqit Farisman

NIM : 126726

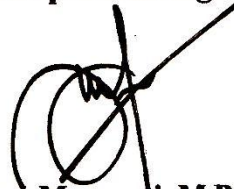
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
DENGAN METODE GERAK MATA, PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII B SMP NEGERI 1 WONOSALAM**

Diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 17 Januari 2017

Oleh pembimbing:



Diana Mayasari, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waqit Farisman

NIM : 126726

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT
DENGAN METODE GERAK MATA, PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII B SMP NEGERI 1 WONOSALAM**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa jurnal ilmiah yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jurnal ilmiah ini asli, apabila dikemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, 17 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,



WAQIT FARISMAN
NIM: 126726

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN METODE
GERAK MATA, PADA PESERTA DIDIK KELAS VII B
SMP NEGERI 1 WONOSALAM**

Waqit Farisman

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG**

Email: awaqitfarisman@yahoo.com

ABSTRAK: Membaca cepat merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang belum banyak dikuasai oleh peserta didik. Sesuai kompetensi dasar untuk jenjang SMP kelas VII, peserta didik dituntut mampu menguasai kecepatan membaca 200 kpm (kata permenit). Peningkatan keterampilan membaca cepat ini menggunakan metode gerak mata karena cara penerapannya yang mudah dan waktu yang digunakan untuk menguasai relatif singkat, dan mampu meningkatkan kecepatan membaca seseorang dua sampai tiga kali.

Penelitian ini mengambil objek peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam, alasan pemilihan objek berdasar hasil prasiklus yang telah dilakukan keterampilan membaca kelas tersebut masih sangat rendah dengan rata-rata kecepatan efektif membaca 138,9 kpm, setelah dilakukan treatment dengan metode gerak mata pada siklus I rata-rata KEM naik 6,2 % menjadi 145,1 kpm dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria “BAIK” menjadi 5 Orang (15,63 %). Pada siklus II rata-rata KEM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 27,1 % menjadi 172,2 kpm dengan jumlah peserta didik yang mampu mencapai kriteria “BAIK” sebanyak 12 orang (37,50 %).

Kata kunci: Keterampilan Membaca Cepat, Metode Gerak Mata, Peserta Didik.

ABSTRACT: Speed Reading is one of language skill that has not been mastered by students. Based on basic competencies for seventh grade junior high school, students are asked to master the reading speed of 200 wpm (words per minute). This increase of Speed reading skill uses eye motion method because the way of application is easy and the time used in mastering is relative short, and can increase the speed of person's reading twice to three times.

This study takes the object of class VII B students at SMP Negeri 1 Wonosalam, the reason of choosing object is based on the pra-cycle result that have been done. Reading skill of the class is still very low with an average the efective speed of reading 138.9 wpm, after doing treatment by using eye motion method on cycle 1, the average of KEM rises 6.2% to 145.1 wpm by the number of students who achieve the criteria of "good" to be 5 persons (15.63%). In the second cycle the average of KEM gets significant increase of 27.1% to be 172.2 wpm by the number of students who can achieve the criteria of "good" as many as 12 persons (37.50%).

Key word: Speed Reading Skill, Eye Motion Method, Students.

PENDAHULUAN

Membaca adalah kunci jendela dunia. Di zaman informasi sekarang ini pepatah itu memang sangat tepat, keterampilan membaca sangat bermanfaat bagi semua lapisan mulai dari pelajar, mahasiswa, profesional hingga masyarakat umum. Informasi begitu mudah diperoleh dari berbagai sumber, kapanpun dan dimanapun. Mulai dari yang konvensional seperti buku, koran, majalah, buletin, atau tabloid hingga dokumen elektronik seperti *e-book*, *website*, blog, ensiklopedia elektronik, hasil pencarian di internet sampai sosial media sekalipun.

Di Indonesia, membaca memang belum menjadi kebiasaan positif yang membudaya untuk dilakukan oleh masyarakat luas, meski pemerintah pernah melakukan program Indonesia bebas dari buta aksara. Selanjutnya hasil yang dirasa saat ini membaca merupakan sekedar keterampilan yang wajib dikuasi sebagai upaya penuntasan buta aksara semata, bukan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan secara umum bagi masyarakat luas. Seperti yang kita ketahui bersama, di negara maju kebiasaan membaca sudah menjadi kebudayaan sebagian besar masyarakatnya mulai dari membaca guna memperoleh pengetahuan baru hingga membaca sekedar memperbarui informasi kekinian yang ada pada alam semesta.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, keterampilan berbahasa ada empat yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan wajib tersebut selain menulis, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan tersebut sangat erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Dari realita yang ada saat ini, minat baca di lingkungan pelajar Indonesia sendiri sangat memprihatinkan.

Ada beberapa hal yang harus dipahami bersama khususnya oleh Guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah, serta orang tua sebagai penanggung jawab peserta didik ketika di luar jam sekolah. Pada dasarnya mampu membaca saja tidak cukup bagi peserta didik untuk dapat menyerap semua bacaan atau pengetahuan yang ada, karena tidak semua peserta didik mampu dengan mudah mencerna informasi yang mereka baca. Sehingga dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan.

Dari permasalahan tersebut, keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik bukanlah sekedar keterampilan membaca saja, melainkan dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan

membaca dengan metode yang efektif, sehingga peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mampu mengeja hingga melafalkan sebuah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga sebuah wacana.

Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek keterampilan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut melainkan memahami isi bacaan. Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Selain itu, ia harus mampu menerapkan ujian keterampilan membaca tersebut dengan baik sehingga keterampilan memahami isi bacaan pada siswa dapat diukur dan dinilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, kita dapat mengetahui keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya (Dalman, 2014:8-9).

Hal ini yang selanjutnya menjadi fokus peneliti sebagai calon guru profesional dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca cepat bagi peserta didik. Menurut Nurhadi (2016:77) membaca cepat artinya membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pula, dengan

mempertimbangkan tujuan membaca dan keadaan bahan bacaan.

Kecepatan dan keefektifan membaca merupakan hasil latihan. Keterampilan ini merupakan hasil dari pembiasaan dan latihan berupa kegiatan membaca sehari-hari secara terus-menerus. Dengan cara itu akan diperoleh tahap yang lebih tinggi. Kesadaran seperti ini yang kedepannya akan diupayakan agar membudaya pada peserta didik, khususnya para peserta didik di kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam yang selanjutnya akan menjadi objek penelitian. Sehingga efek ke depan siswa berkenan membaca tanpa diperintah oleh guru.

Selain kebiasaan membaca yang dilatih terus menerus pemilihan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat juga sangat diperlukan guna memaksimalkan upaya ini. Ada beberapa metode yang pernah dikembangkan untuk meningkatkan daya baca, yaitu (1) metode kosakata; (2) metode minat (motivasi); (3) metode bantuan alat dan (4) metode gerak mata (Nurhadi, 2016:96).

Mengenai metode yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat peneliti memilih metode gerak mata dari beberapa metode yang ada dengan pola gerak mata secara horizontal. Menurut Nurhadi (2016:98) metode gerak mata adalah metode yang paling banyak

dipakai dan dikembangkan orang saat ini, baik untuk pengajaran membaca permulaan maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya. Caranya, yaitu pembaca mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata.

Selain cara penerapannya yang mudah metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan lain yakni waktu yang digunakan untuk menguasai penerapan metode gerak mata relatif singkat, dan mampu meningkatkan kecepatan membaca seseorang dua sampai tiga kali. Selain itu metode ini juga minim kelemahan dibanding dengan metode lainnya, adapun efek yang sering dialami ketika awal menerapkan metode ini adalah munculnya rasa pusing karena belum terbiasanya otot mata untuk melakukan penambahan jangkauan bidang baca.

Berdasarkan penjelasan metode tersebut, maka peneliti bermaksud menerapkan peningkatan membaca cepat dengan metode gerak mata pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam. Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian pada peserta didik kelas VII-B, karena pada umumnya keterampilan membaca cepat peserta didik kelas ini masih rendah dibanding kelas yang lain, simpulan ini berdasar pada data kemampuan membaca cepat yang sangat rendah, yang telah diperoleh Guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII B di SMP Negeri 1 Wonosalam (kegiatan observasi). Dari 32 peserta didik, hanya 3 orang atau 9,3 % yang mampu menguasai kemampuan efektif membaca (KEM) di atas 200 kata permenit (KPM) dengan kualifikasi baik (201-300 KPM), sebanyak 7 peserta didik atau 21,9 % mencapai kualifikasi cukup (151-200 KPM), dan sisanya sebanyak 22 orang atau 68.8 % berada dalam kualifikasi kurang (100-150 KPM). Sedangkan rata-rata kemampuan membaca cepat kelas VII B adalah 139 kata permenit dengan kualifikasi kurang.

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode gerak mata sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Cicik Tri Jayanti dkk pada tahun 2013 dengan judul *Pengembangan Media Latih Membaca Cepat Berbasis Metode Gerak Mata untuk Pembelajaran di SMA*. Hasilnya metode ini terbukti dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam membaca sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di sekolah-sekolah sampel.

Selain itu penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Taufiq Almindatifa pada 2014 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Latihan Melebarkan Jangkauan Mata Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tanjungpinang Tahun*

Pelajaran 2013/2014, dengan hasil penelitian siklus pertama rata-rata keterampilan membaca cepat siswa tergolong kualifikasi cukup dengan nilai KEM 111,63 kpm. Setelah dilakukan latihan melebarkan jangkauan mata (siklus dua), rata-rata keterampilan membaca cepat siswa menjadi 179,05 kpm yang tergolong pada kualifikasi baik dengan peningkatan sebesar 60,4 %.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode gerak mata untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat. Selain itu objek yang diteliti juga masing-masing masih sebagai pelajar yang notabene masih sangat berkaitan langsung dengan kebiasaan membaca (rutinitas belajar) yang secara naluri masih sangat membutuhkan keterampilan membaca cepat guna meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

Sedangkan perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti-peneliti sebelumnya antara lain, peneliti sekarang memilih objek yang masih berada pada tingkatan jenjang sekolah yang lebih awal atau permulaan (kelas VII) dengan alasan agar peserta didik lebih awal dalam menguasai keterampilan membaca cepat sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat dan dapat bermanfaat untuk proses pembelajaran ke jenjang berikutnya (bermanfaat pada jangka panjang).

Selanjutnya, peneliti terdahulu (Cicik Tri Jayanti dkk) lebih mengedepankan efektifitas media latihan berupa tayangan PPT, buku kerja, dan buku panduan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa guna meningkatkan keterampilan membaca cepat berbasis metode gerak mata, sedangkan peneliti sekarang tidak memfokuskan pada media-media latihan tersebut saja melainkan segala jenis bacaan yang berkaitan dengan keseharian proses belajar peserta didik sehari-hari.

Perbedaan dengan peneliti yang lainnya lagi (Taufiq Almindatifa), yakni peneliti tersebut hanya menggunakan latihan melebarkan jangkauan mata saja guna meningkatkan keterampilan membaca cepat, sedang peneliti saat ini menerapkan luas jangkauan mata dan kecepatan gerak mata sekaligus untuk menguasai keterampilan membaca cepat agar lebih cepat dan efektif terkait hasil yang dicapai oleh peneliti sebelumnya.

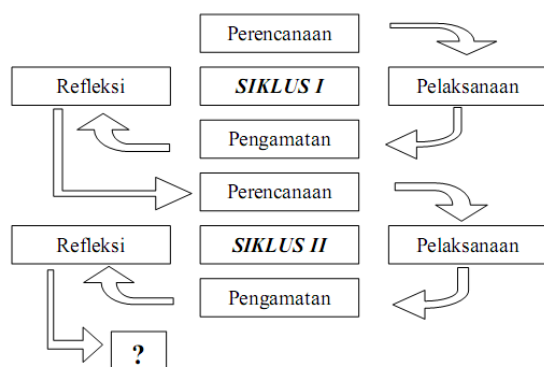
Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode Gerak Mata, pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam”*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode Gerak Mata, pada*

Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2013:46) mengartikan PTK sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Adapun tahap pada masing-masing siklus menurut Kurt Lewin (Arikunto, 2014:16) adalah sebagai berikut;



Sumber data sekaligus subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik yang ada di kelas VII B dan sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosalam pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, yang keseluruhan berjumlah 32 peserta didik dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan pada awal tahun ajaran baru 2016/2017 (semester ganjil) yakni pada Juli

sampai September. Pada bulan Juli peneliti melakukan kegiatan prasiklus guna memperoleh data awal terkait catatan waktu peserta didik berkenaan dengan kemampuan membaca cepat dasar, kemudian dilanjutkan pada bulan september untuk melakukan siklus I dan siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dua siklus penelitian yakni siklus I, serta siklus II serta kegiatan prasiklus yang dilakukan sebelum melakukan kedua siklus tersebut. Dalam setiap siklus ini nantinya akan ada empat tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Adapun model untuk masing-masing tahap menurut Arikunto (2014:16) adalah sebagai berikut.

Sebelum melakukan tahap siklus I, dilakukan kegiatan prasiklus. Kegiatan prasiklus ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat awal atau dasar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Data yang didapat dari kegiatan ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus berikutnya. Kegiatan prasiklus dilakukan melalui satu kali pertemuan pembelajaran, dalam kegiatan ini peneliti hanya bertindak sebagai observer.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode Gerak Mata

Evaluasi terhadap proses pembelajaran (Penerapan metode gerak mata) terkait kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan siklus I. Kekurang dari siklus ini peserta didik belum sepenuhnya menguasai metode gerak mata, selain itu peserta didik juga masih belum bisa menghilangkan kebiasaan buruk membaca, sehingga diperlukan latihan teratur di luar jam sekolah agar manfaatnya bisa maksimal. Sedangkan kelebihan adalah respon/keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat baik sehingga proses belajar mengajar sangat menyenangkan dan interaktif (guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik).

Sedangkan evaluasi terhadap proses pembelajaran (Penerapan metode gerak mata) terkait pelaksanaan siklus II ini, respon peserta didik terhadap pembelajaran sangat baik hal itu dibuktikan dengan meningkatnya pendapat “YA” pada setiap pernyataan yang diajukan, meningkat 7,29 % dari siklus I 85, 94 % menjadi 93,23 % pada siklus II. Dan sisanya 6,77 % masih kurang merespon baik terhadap proses pembelajaran (penelitian) ini. Respon tidak baik ini masih muncul dari penyampaian materi, langkah-langkah pembelajaran serta belum dianggapnya metode gerak mata sebagai salah satu metode yang dapat

meningkatkan keterampilan membaca cepat mereka.

Hasil Peningkatan Membaca Cepat dengan Metode Gerak Mata.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mempunyai kecepatan efektif membaca (KEM) di atas 200 kata permenit ada 3 orang atau 9,4 %, dan sebanyak 22 orang (68,8%) masih kurang menguasai keterampilan membaca cepat, sisanya sebanyak 7 orang (21.9%) berada dalam kriteria cukup. Kemampuan efektif membaca tertinggi adalah 214 kata permenit (KPM), sedangkan yang terendah 102 kata permenit. Sesuai hasil observasi peneliti dalam tahap prasiklus, rendahnya kemampuan membaca cepat ini terjadi karena masih monotonnya pembelajaran membaca cepat yang diterapkan oleh guru ketika mengajar di kelas, selain itu belum didapatkannya metode yang tepat dan efektif guna meningkatkan keterampilan membaca cepat.

Berdasar data yang diperoleh pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut, jumlah peserta didik yang menguasai kemampuan membaca cepat hanya 5 orang (15,63%) dengan kecepatan efektif membaca (KEM) di atas 201 — 300 kata permenit dan disertai pemahaman isi (PI) di atas 60 % atau masuk dalam kriteria “BAIK”. Sedangkan 8 orang (25 %) berada

dalam kriteria “CUKUP”, dan sisanya sebanyak 19 orang (59,38 %) masih berada dalam kriteria “KURANG”.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang menguasai kecepatan efektif membaca mengalami peningkatan menjadi 12 orang (37,50 %) dari siklus I hanya 5 orang (15,63 %) dengan kriteria “BAIK”. Sedangkan 9 orang (28,13 %) berada dalam kriteria “CUKUP”, dan sisanya sebanyak 11 orang (34,38 %) masih berada dalam kriteria “KURANG”.

Pada siklus ini, antara kecepatan membaca dan pemahaman isi peserta didik mulai seimbang sehingga rata-rata kecepatan efektif membaca cepat kelas dapat meningkat dari 15,63 % pada siklus I menjadi 37,50 % pada siklus II, sehingga

dapat ditarik simpulan bahwa hasil penerapan metode gerak mata terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik di kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Keterkaitan Hasil pada setiap Siklus.

Berdasarkan pembahasan mulai dari tahap prasiklus, berlanjut pada siklus I dan berakhir pada siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan metode gerak mata mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Berikut adalah tabel perbandingan kecepatan efektif membaca cepat pada tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Perbandingan Kecepatan efektif Membaca Cepat
Pada Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

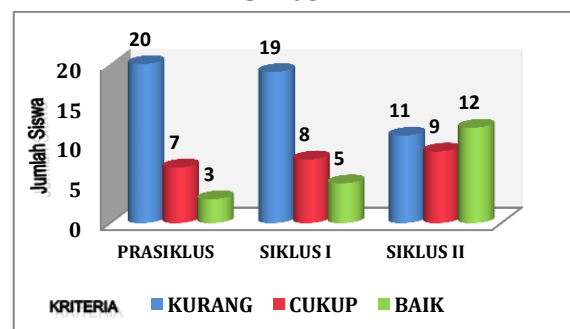
No	Nama Peserta Didik	Prasiklus		Siklus I		Siklus 2	
		KEM	Ket.	KEM	Ket.	KEM	Ket.
1	AFHA	168	CUKUP	158	CUKUP	209	BAIK
2	ANAA	163	CUKUP	162	CUKUP	207	BAIK
3	AMDM	105	KURANG	116	KURANG	134	KURANG
4	AL	214	BAIK	210	BAIK	211	BAIK
5	BF	123	KURANG	112	KURANG	125	KURANG
6	BN	134	KURANG	102	KURANG	142	KURANG
7	DEP	126	KURANG	108	KURANG	129	KURANG
8	DAO	118	KURANG	119	KURANG	148	KURANG
9	EWI	167	CUKUP	153	CUKUP	205	BAIK
10	EMSR	145	KURANG	121	KURANG	147	KURANG
11	FBP	113	KURANG	141	KURANG	156	CUKUP
12	FT	115	KURANG	147	KURANG	167	CUKUP
13	IWH	162	CUKUP	133	KURANG	202	BAIK

No	Nama Peserta Didik	Prasiklus		Siklus I		Siklus 2	
		KEM	Ket.	KEM	Ket.	KEM	Ket.
14	LSP	136	KURANG	128	KURANG	174	CUKUP
15	MRF	109	KURANG	116	KURANG	156	CUKUP
16	MZR	174	CUKUP	204	BAIK	202	BAIK
17	MIG	135	KURANG	177	CUKUP	179	CUKUP
18	NHS	206	BAIK	207	BAIK	207	BAIK
19	NRP	128	KURANG	164	CUKUP	184	CUKUP
20	PS	106	KURANG	141	KURANG	157	CUKUP
21	PAA	113	KURANG	123	KURANG	146	KURANG
22	PN	124	KURANG	151	CUKUP	165	CUKUP
23	PW	111	KURANG	116	KURANG	134	KURANG
24	SDP	206	BAIK	201	BAIK	202	BAIK
25	Sw	103	KURANG	122	KURANG	140	KURANG
26	SMP	128	KURANG	118	KURANG	144	KURANG
27	SRF	135	KURANG	160	CUKUP	205	BAIK
28	TRN	124	KURANG	138	KURANG	167	CUKUP
29	TPW	102	KURANG	130	KURANG	147	KURANG
30	TSA	115	KURANG	207	BAIK	209	BAIK
31	VYA	174	CUKUP	118	KURANG	203	BAIK
32	VOS	163	CUKUP	139	CUKUP	207	BAIK
Total		4445		4642		5510	
Rata-rata KEM		139	KURANG	145	KURANG	172	CUKUP
KEM terendah		102	KURANG	102	KURANG	125	KURANG
KEM Tertinggi		214	BAIK	210	BAIK	211	BAIK
Presentase (Keberhasilan)		9,38		15,63		37,50	

Berdasarkan tabel 1.1, rata-rata kecepatan efektif membaca (KEM) pada prasiklus sebesar 138,9 kpm dengan jumlah peserta didik yang berada pada kriteria “BAIK” berjumlah 3 orang (9,38 %), pada siklus I rata-rata KEM naik 6,2 % menjadi 145,1 kpm dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria “BAIK” menjadi 5 Orang (15,63 %). Pada siklus II rata-rata KEM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 27,1 % menjadi 172,2 kpm dengan jumlah peserta didik

yang mampu mencapai kriteria “BAIK” sebanyak 12 orang (37,50 %). Jika digambarkan dalam sebuah diagram akan nampak seperti berikut:

Diagram 4.1
Perbandingan KEM Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasar pada hasil pembahasan bab IV dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode Gerak Mata pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam” maka peneliti dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses penerapan metode gerak mata pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam, respon terhadap penerapan metode gerak mata dalam upaya peningkatan keterampilan membaca cepat sangat baik, terbukti dengan persentase respon yang setuju pada siklus I 85,94 % meningkat sebanyak 7,29%, menjadi 93,23 % pada siklus II. Selain itu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ketika bertindak sebagai observer juga menganggap metode gerak mata tepat jika digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan keterampilan membaca cepat dan berharap bisa diterapkan pada kelas yang lain.
2. Hasil penerapan metode gerak mata dalam upaya peningkatan kecepatan efektif membaca cepat pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam cukup efektif, hal ini didukung dengan data berikut, kecepatan efektif membaca (KEM) pada prasiklus sebesar 138,9 kpm

dengan jumlah peserta didik yang berada pada kriteria “BAIK” berjumlah 3 orang (9,38 %), pada siklus I rata-rata KEM naik 6,2 % menjadi 145,1 kpm dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria “BAIK” menjadi 5 Orang (15,63 %). Pada siklus II rata-rata KEM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 27,1 % menjadi 172,2 kpm dengan jumlah peserta didik yang mampu mencapai kriteria “BAIK” sebanyak 12 orang (37,50 %).

SARAN

Setelah melakukan simpulan terhadap penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Metode Gerak Mata pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 1 Wonosalam” maka peneliti menyimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru Bahasa Indonesia
Diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga keterampilan dasar berbahasa khususnya membaca dapat dikuasai lebih dini oleh peserta didik.
2. Bagi peserta didik
Sudah saatnya menjadikan membaca sebagai kebiasaan atau kebudayaan sehari-hari bukan lagi sebagai kebutuhan.

3. Bagi peneliti lain
Semoga penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur atau referensi pembandingan terhadap penelitian tindakan kelas terkait keterampilan membaca cepat dengan metode gerak mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Almindatifa, Taufiq. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Latihan Melebarkan Jangkauan Mata Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Ali Haji.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernowo. 2015. *Quatum Reading*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Jayananti, dkk. 2013. *Pengembangan Media Latih Membaca Cepat Berbasis Metode Gerak Mata untuk Pemeblajaran di SMA*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noer, Muhammad. 2009. *Speed Reading for Beginners*. <http://www.muhammadNoer.com>
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- _____, 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarso, 1999. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Angkasa.

Sumber Internet :

- <http://jurnal.umrah.ac.id/ejournal/taufiq> diakses pada 01/01/ 2016.
- <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel.pdf> diakses pada 01/01/2016.
- <http://rumahladang.blogspot.co.id> diakses pada 10/09/2016.
- <http://www.cahayabaru.co> diakses pada 10/09/2016.
- <http://saefulmaruf.blogspot.co.id> diakses pada 08/10/2016.